

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan produktif (menulis, berbicara dan mempresentasikan) dan reseptif (menyimak, membaca dan memirsa). Sebagai keterampilan produktif, menulis menjadi salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk memproduksi. Adapun produk yang dihasilkan berupa karangan atau teks, baik fiksi maupun nonfiksi. Salah satu teks yang dipelajari siswa adalah teks biografi yang memuat riwayat kehidupan tokoh serta peristiwa-peristiwa kehidupannya yang mengandung kisah bersifat memotivasi dan inspiratif.

Menulis sebagai suatu keterampilan yang diajarkan kepada siswa, berarti selama proses pembelajarannya siswa dituntun untuk bisa menuangkan ide ataupun gagasannya ke dalam sebuah tulisan. Namun dalam proses menuangkan ide tersebut, seseorang membutuhkan proses untuk menulis. Proses tersebut melibatkan latihan ataupun kegiatan yang berkaitan dengan menulis. Kegiatan atau latihan tersebut juga harus dilakukan secara teratur, bertahap, serta konsisten. Sejalan dengan pernyataan bahwa menulis tidak semudah membalikkan kedua telapak tangan karena menulis harus melalui proses yang melibatkan seseorang secara langsung dalam kegiatan dan latihan menulis (Dalman, 2015).

Latihan atau kegiatan yang dipilih perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajarannya. Melalui penyesuaian tersebut, guru dapat merancang perangkat ajar berupa materi pembelajaran yang menuntun siswa

untuk berlatih menulis. Materi ajar tersebut memuat langkah-langkah selama proses pembelajaran menulis. Salah satu proses tersebut dapat dilakukan dengan cara mengubah bentuk ataupun melengkapi paragraf yang berkaitan dengan wacana (Utami, 2017).

Selama proses latihan menulis, seseorang akan dituntun untuk bisa saling mengaitkan kata demi kata agar menjadi suatu kalimat yang mendukung ide pokok sehingga menjadi paragraf yang padu. Paragraf-paragraf yang padu tersebut akan membentuk suatu teks yang baik, biasanya disebut sebagai wacana yang padu. Wacana dikatakan padu jika secara keseluruhan teksnya saling mendukung tiap gagasan yang dibahas. Selain itu, diperlukan adanya kesetalian makna pada wacana. Dengan adanya kepaduan dan kesetalian makna, maka wacana tersebut akan mudah untuk dipahami oleh pembaca. Pembaca juga akan mudah untuk memahami pesan yang ingin disampaikan penulis seperti yang termuat di dalam teks biografi.

Sebuah wacana harus memiliki kepaduan (kohesi) dan kesetalian makna (koherensi) agar informasi di dalamnya dapat dipahami pembaca. Dengan kohesi, gagasan yang dijelaskan oleh penulis akan tersampaikan dengan baik karena kalimat-kalimat di dalamnya saling mendukung penjelasan dari gagasan tersebut sebagai ide pokok paragraf. Begitupun dengan kesetalian makna yang membuat gagasan-gagasan tersebut saling terhubung dan membentuk suatu informasi yang utuh. Sebab rendahnya tingkat keterbacaan suatu wacana yang disusun secara tidak sistematis akan membingungkan pembaca, bahkan tidak dapat dipahami pembaca (Santhi, 2019).

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas X TFLM 2 SMK Negeri 68 Jakarta, memperlihatkan bahwa guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK kelas X sebagai sumber utama materi pembelajaran teks biografi. Pada bab teks biografi, buku tersebut mencantumkan pembahasan mengenai pengertian teks biografi, struktur teks biografi, unsur kebahasaan teks biografi, serta langkah-langkah menulis teks biografi.

Pada bagian unsur kebahasaan, buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK kelas X menjelaskan dan mencantumkan contoh dari kata ganti (pronomina), kata kerja material, kata sifat, kata kerja pasif, kata kerja aktivitas mental, dan kata-kata penanda urutan waktu (konjungsi, kata depan, dan kata benda yang berkenaan dengan urutan waktu). Pada bagian struktur teks biografi memuat penjelasan serta contoh dari orientasi, peristiwa/kejadian, dan reorientasi sebagai struktur teks biografi.

Pada materi bagian langkah-langkah menulis teks biografi, memuat penjelasan disertai dengan contoh dari kutipan suatu teks biografi. Adapun langkah-langkah tersebut adalah memilih tokoh atau sosok, menentukan teknik pencarian data, mencari data tentang tokoh, memilih data yang relevan dengan tokoh, menyusun kerangka tulisan, mengembangkan kerangka menjadi bentuk biografi, merevisi kembali hasil tulisan utuh, dan publikasikan. Pada poin mengembangkan kerangka tulisan menjadi bentuk biografi memuat penjelasan mengenai kerangka tersebut dapat dikembangkan menjadi sebuah tulisan yang utuh dengan memperhatikan pilihan kata, struktur kalimat, hubungan antarkalimat, kepaduan antarparagraf, dan kesatuan gagasan dalam paragraf.

Selama proses pembelajaran, guru menggunakan metode konvensional, seperti mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari sehingga memberikan contoh konkret yang berkaitan langsung dengan lingkungan siswa. Selain itu, siswa juga dilibatkan secara aktif dengan cara mengajak siswa mendiskusikan materi beserta contohnya. Sebelum siswa diarahkan untuk membuat teks biografi, guru mengajak siswa untuk mengingat kembali unsur kebahasaan dari teks biografi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Selain itu siswa diminta menyebutkan struktur teks biografi yang tercantum dalam buku teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK kelas X. Lalu siswa diberikan waktu untuk mengumpulkan data dari tokoh yang akan mereka tuliskan pada teks biografi dalam bentuk infografis. Setelah itu, beberapa siswa dipersilakan untuk mempresentasikan infografis tersebut. Kemudian siswa diberikan waktu untuk mengembangkan data pada infografis tersebut agar menjadi teks biografi yang utuh.

Proses pembelajaran di kelas tersebut, menunjukkan bahwa adanya keterbatasan materi ajar berupa kurangnya pengenalan mengenai alat yang dapat digunakan siswa dalam menciptakan koherensi pada sebuah teks biografi. Pronomina dan konjungsi waktu yang dikenalkan sebagai bagian dari kaidah kebahasaan menjadi contoh alat pemadu yang disebut sebagai penanda kohesi. Selain pronomina yang termasuk ke dalam bagian substitusi dan konjungsi waktu, terdapat beberapa penanda lainnya yang dapat dikenalkan kepada siswa, seperti referensi, sinonim, antonim, hiponim, dan macam-macam konjungsi lainnya.

Selain itu, terdapat keterbatasan lainnya berupa kegiatan berlatih menulis pada materi ajar dan proses pembelajaran di kelas. Keterbatasan tersebut terlihat dari

latihan pada buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK kelas X yang memuat latihan mengidentifikasi kaidah kebahasaan berdasarkan teks biografi yang disajikan dan kegiatan mengembangkan teks secara mandiri berdasarkan informasi dari internet mengenai tokoh yang akan dituliskan dalam teks biografi.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum Merdeka, terdapat capaian pembelajaran di setiap elemen atau keterampilan berbahasa serta jenjang kelas. Capaian pembelajaran (CP) menjadi tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran. Sehingga capaian pembelajaran berbeda-beda antara satu elemen dengan elemen lainnya. Berdasarkan CP Tahun 2024, Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase E untuk kelas X, khususnya keterampilan menulis memiliki CP sebagai berikut.

“Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak, elektronik, dan/atau digital.”

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marhenny Budiningrum (2022), yaitu Kohesi dan Koherensi dalam Teks Persuasi Karya Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kendal Tahun Pelajaran 2021/2022 menunjukkan adanya penggunaan penanda kohesi pada karya siswa berupa kohesi leksikal dan gramatikal. Ditemukan bentuk kohesi gramatikal berupa pronominal, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Sedangkan bentuk kohesi leksikal berupa repetisi, antonim, hiponim. Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan lebih banyak penggunaan kohesi gramatikal berupa konjungsi. Selain itu ditemukan pula bentuk koherensi yang diwujudkan dengan 14 bentuk hubungan, seperti

hubungan sebab-akibat, hubungan alasan-akibat, hubungan sarana-hasil, hubungan sarana-tujuan, hubungan kesimpulan, hubungan kelonggaran-hasil, hubungan syarat-hasil, hubungan perbandingan, hubungan parafrasis, hubungan amplikatif, hubungan aditif non-temporal, hubungan identifikasi, hubungan generik spesifik, dan hubungan ibatat. Adapun hubungan sebab-akibat menjadi penanda koherensi yang lebih banyak ditemukan pada karya siswa.

Penelitian lain dengan judul Penerapan Pendekatan Pedagogi Genre dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Kurikulum Merdeka oleh Ai Nuraeni (2023) menunjukkan bahwa pedagogi genre dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran keterampilan menulis. Adapun keempat langkah dari pedagogi genre ini memberikan pengalaman belajar yang kompleks bagi siswa.

Penelitian terdahulu lainnya berjudul Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Biografi Berpendekatan Life Base Learning untuk Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) oleh Nuri Riskian dan Taufik Dermawan (2021). Hasil dari penelitian ini berupa produk sebuah bahan ajar menulis teks biografi berpendekatan life-based learning dengan menekankan kebaruan teknologi dan gaya belajar yang kekinian. Bahan ajar ini dikembangkan dalam bentuk digital interaktif dengan perolehan rata-rata sangat layak untuk digunakan, yaitu sebesar 95,52%.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, penelitian mengenai Pengembangan Materi Ajar Koherensi Antargagasan pada Menulis Teks Biografi Kelas X Berbasis Pendekatan Pedagogi Genre dapat dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran menulis teks biografi yang padu atau bersifat koherensif.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana pengembangan materi ajar koherensi antargagasan pada menulis teks biografi kelas X berbasis pendekatan pedagogi genre?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan materi ajar koherensi antargagasan pada menulis teks biografi kelas X berbasis pendekatan pedagogi genre.

1.4. Batasan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka batas penelitian pada penelitian ini yaitu, pengembangan materi ajar koherensi antargagasan pada menulis teks biografi kelas X berbasis pendekatan pedagogi genre.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan batasan penelitian tersebut, adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1.5.1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan materi ajar khususnya keterampilan menulis dengan menggunakan pendekatan pedagogi genre dalam pembelajaran teks biografi. Selain itu bisa menjadi referensi untuk penelitian lanjutan yang mengkaji pendekatan pedagogi genre pada pembelajaran bahasa dan koherensi pada teks.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan materi ajar serupa untuk keterampilan menulis teks lainnya. Selain itu, diharapkan pula dapat memberikan gambaran penerapan pendekatan pedagogi genre sebagai salah satu pendekatan yang dirancang berbasis teks.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa serta sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, dapat pula membantu guru dalam mengajarkan aspek koherensi antargagasan yang diwujudkan melalui penanda kohesi.

c) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai cara menyusun serta mengembangkan teks yang koheren, khususnya pada teks biografi.

1.6. Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Penelitian mengenai pengembangan materi ajar koherensi antargagasan pada menulis teks biografi dan penerapan pendekatan pedagogi genre pada pembelajaran sudah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan Nuri Riskian dan Taufik Dermawan (2021) yang menghasilkan produk berupa bahan ajar menulis teks biografi yang dikembangkan dengan pendekatan *life-based learning* dan menekankan kebaruan teknologi serta gaya belajar yang kekinian. Selain itu ada juga penelitian mengenai penerapan pedagogi genre yang dilakukan oleh Ai Nuraeni (2023) yang menunjukkan bahwa pedagogi genre ini dapat

diterapkan dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Arab di Kurikulum Merdeka. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Marhenny Budiningrum (2022) mengenai penggunaan kohesi dan koherensi pada karya siswa yang merupakan hasil analisis terhadap karya siswa dalam teks persuasi.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini akan menghasilkan produk berupa materi ajar menulis yang menuntun siswa untuk memproduksi sebuah teks yang koheren berbasis pendekatan pedagogi genre. Kedua, pedagogi genre di penelitian ini sebagai alur pengembangan atau penyusunan materi ajar, bukan sebagai langkah-langkah dalam pembelajaran menulis di kelas. Ketiga, koherensi dan kohesi pada penelitian ini dijadikan landasan teori yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menciptakan teks yang padu antargagasannya, khususnya pada teks biografi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan sebuah materi ajar menulis koherensi pada teks biografi dengan menggunakan pendekatan pedagogi genre dalam bentuk digital.

Intelligentia - Dignitas